

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pendidikan agama terutama pendidikan tentang akhlak sangat diperlukan untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian peserta didik. Pendidikan agama memiliki dua aspek yang dianggap penting, yaitu aspek pendidikan agama yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Dalam hal ini peserta didik dibimbing agar terbiasa dengan peraturan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama. Aspek kedua ditujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama itu

¹Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara. 2006), hal.72

sendiri, yakni kepercayaan kepada Tuhan. Tujuan penting dari pendidikan Islam adalah membentuk suatu akhlak atau budi pekerti yang mulia dan sempurna karena ruh dari pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak.²

Guru dalam literatur kependidikan Islam biasa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan serta membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.³

Keberadaan guru dianggap paling strategis di lingkungan sekolah dalam upaya mengatasi kenakalan anak-anak remaja usia sekolah, sebab tugas guru bukan hanya dalam bentuk kegiatan alih pengetahuan dan keahlian, akan tetapi yang paling utama adalah kegiatan alih nilai dan budaya dalam suatu proses yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, yaitu membina peserta didik ke arah yang lebih maju dan positif, dalam bentuk adanya perubahan sikap, perubahan pola pikir, perubahan tingkah laku serta perubahan wawasan serta adanya peningkatan kemampuan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya⁴.

² Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Terj. dari Attarbiyah al-Islamiyah* oleh H. Bustami A. Gani dan Johar Bahri (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 1

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 44

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 40.

Guru sebagai orang tua siswa di lingkungan sekolah atau madrasah harus menjadi sosok yang paling bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan, membentuk serta memperbaiki proses perubahan-perubahan bagi peserta didik. Sebagai orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani, guru harus menjalankan tugas profesinya sebagai tenaga pendidik dan orang tua.⁵

Mengingat pentingnya keberadaan guru dalam pendidikan, Mohammad Uzer Usman mengatakan bahwa tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa⁶

Peran guru sebagai pendidik tidak hanya sekedar memberikan tugas-tugas saja melainkan dengan cara memberikan dorongan, serta sebagai penanggung jawab pendisiplinan peserta didik agar aktivitas dan tingkah laku peserta didik tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

Peran guru sebagai fasilitator memberikan fasilitas serta kemudahan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.⁷

⁵Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 78.

⁶Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,, 2001), hal. 7

⁷Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 25

Sedangkan peran guru sebagai motivator yaitu memberikan dorongan agar peserta didik mampu menumbuhkan potensi, serta kreatifitasnya.

Guru yang dalam hal ini adalah guru mata pelajaran aqidah akhlak menempati posisi dan memegang peranan yang sangat penting. Guru merupakan cermin pribadi yang mulia bagi peserta didiknya, yakni harus dengan ikhlas menyisihkan waktunya demi kepentingan peserta didiknya, mulai dari membimbing, mendengarkan keluhan, menasehati, bersenda gurau, serta membantu peserta didiknya dalam menghadapi berbagai hal kesulitan yang dapat menghambat aktivitas belajarnya.

Kedudukan guru aqidah akhlak sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat sekaligus sebagai agen pembelajaran, yaitu berfungsi melaksanakan tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Di era globalisasi kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari internet. Mereka bisa mengakses internet kapanpun dan dimanapun mereka berada. Melihat tingginya pengguna internet di Indonesia, Sekolah

⁸Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bab II Pasal 3).

Tinggi Sandi Negara (STSN) bersama Yahoo! melakukan riset mengenai penggunaan internet dikalangan remaja mendominasi pengguna internet di Indonesia sebanyak 64 persen.⁹ Baik secara langsung maupun tidak langsung tingginya penggunaan internet di kalangan remaja yang mayoritas masih berstatus sebagai peserta didik berdampak kepada kehidupan mereka.

Pemanfaatan teknologi khususnya komputer dan internet untuk anak (pra-remaja) berfungsi untuk membantu (sebagai pelengkap) pembelajaran di sekolah dan juga mencari hal-hal baru yang positif, yang sesuai dengan minat, bakat, dan hobi mereka. Para peserta didik dapat memperoleh bahan-bahan pembelajaran melalui perpustakaan elektronik (elibrary) atau buku elektronik (e-book) untuk mendapatkan koleksi perpustakaan berupa buku, modul, jurnal, majalah atau surat kabar. Tetapi, peserta didik perlu memahami bahwa semua yang dilihatnya di internet adalah benar dan memiliki nilai positif.

Selain itu banyak dari remaja juga menggunakan jaringan internet untuk mengakses sosial media. Dampak positif dari internet bagi peserta didik adalah mempermudah proses komunikasi, memperluas jaringan pertemanan, dan juga mempermudah memperoleh informasi. Dampak negatif internet bagi peserta didik adalah menurunnya prestasi dan fokus belajar hal ini dikarenakan mereka lebih gemar bermain media sosial serta bermain game yang terhubung dengan internet daripada belajar. Kemudian

⁹ Wilga Secsio Ratsja Putri, R. Nunung Nurwati, dan Meilanny Budiarti S, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*, (Jurnal Riset dan PKM, Vol. 3 No. 1), hal. 49

semakin mudah menyebarnya berita bohong atau hoax, dan juga ada yang kecanduan dengan game online¹⁰.

Orang tua dan guru hendaknya juga memahami dampak yang akan diterima oleh anak apabila mereka mengenal internet. Dampak yang bersifat positif tentu akan menggembirakan hati para orang tua serta guru sekolahnya. Selain dampak positif juga terdapat dampak negatif yang dapat mengganggu perilaku peserta didik. Hal inilah yang perlu mereka perhatikan, karena dampak negatif akan lebih dominan dari pada dampak positif dari internet. Adanya dampak yang akan diterima oleh peserta didik, khususnya yang bersifat negatif, orang tua dan guru khususnya guru pendidikan Agama Islam di sekolahnya harus memiliki langkah-langkah khusus untuk membentengi dampak negatif dari internet. Pemahaman terhadap timbulnya beberapa dampak negatif akan sangat membantu mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Dampak negatif internet pada peserta didik adalah banyak anak yang menggunakan internet bukan untuk belajar tetapi untuk kesibukan mereka di jejaring sosial media. Mereka menghabiskan waktu belajarnya berjam-jam untuk bermain game online. Selain itu, para peserta didik kurang berinteraksi dengan lingkungannya karena mereka sibuk berinteraksi dengan orang lain melalui media sosial. Bahkan interaksi mereka dengan keluargapun juga terganggu.¹¹

¹⁰ Nisa Khairun, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, (Jurnal Edukasi. Vol. 2 No.1, Januari 2016), hal. 106

¹¹ *Ibid* hal. 107

Selain adanya dampak positif ada juga dampak negatif dari perkembangan teknologi yang, meliputi:

1. Free sex yang telah menjadi fenomena di seluruh dunia yang didukung oleh budaya Barat, dan didukung serta diperkuat dengan perangkat media masa yang mereka miliki dengan dukungan koneksi internet.
2. Tersebarnya minum-minuman keras serta obat-obat terlarang atau narkotika dengan segala jenis dan perkembangan perdagangannya.
3. Berkembangnya kriminalitas dengan segala jenisnya baik individu maupun sosial, misalnya tersebarinya kasus-kasus penculikan, pemerkosaan bahkan pembunuhan.¹²

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada sekarang ini nampaknya perlu dikembangkan berdasarkan wawasan moral. Hal ini perlu dilakukan karena adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang kadang disalahgunakan. Misalnya, dengan adanya handpone dan internet, pornografi semakin mudah diakses, lebih parahnya lagi konsumen yang mengakses situs-situs seperti ini bukan hanya orang dewasa, namun juga anak-anak, remaja, yang notabene mereka masih berstatus sebagai pelajar, dimana mereka merupakan penentu masa depan bangsa.¹³ Sebelum peserta didik kecanduan dan terkena dampak negatif dari penggunaan internet, alangkah baiknya orang tua dan guru, khususnya guru Akidah Akhlak mempunyai peran dalam pencegahan penggunaan internet tersebut.

¹² *Ibid*, hal.108

¹³M. Shalikin,dkk, *Akhlak Tasawuf Manusia Etika dan Makna Hidup*, (Bandung: Nuasa, 2005), hal. 16

Setiap madrasah mempunyai kebijakan sendiri dalam mencegah dampak negatif internet bagi peserta didik. Ada madrasah yang melarang keras peserta didik membawa handphone ke madrasah tersebut.

Hal yang berbeda terlihat di MTsN 7 Tulungagung madrasah ini melarang peserta didiknya untuk membawa hp ke madrasah selain itu MTsN 7 Tulungagung lebih menekankan pada pendidikan karakter pada peserta didik guna mencegah dampak negatif internet. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan untuk pencegahan dampak negatif internet tersebut dimulai pada saat peserta didik masuk ke lingkungan madrasah. Ketika memasuki gerbang utama, peserta didik yang naik sepeda dituntun kemudian bersalaman dengan guru piket, kalau yang laki-laki bersalaman tangan dengan laki-laki sedangkan yang perempuan bersalaman tangan dengan guru piket perempuan.

Setelah bel masuk kelas jam 07.00 dimulailah dengan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan dipimpin satu peserta didik membaca Al-Qur'an dari ruang guru menggunakan mikrofon, kemudian yang berada dikelas mengikutinya. Sedangkan Pada saat istirahat pertama untuk yang kelas IX wajib melakukan sholat dhuha berjamaah di masjid. Untuk yang kelas VII dan VIII tidak diwajibkan. Sedangkan, pada saat istirahat kedua itu dilakukan sholat dhuhur berjamaah bergantian antara kelas VII, VIII, dan IX. Dengan cara seperti itu sedikit mengurangi dampak negatif internet, karena adanya pondasi iman yang kuat pada peserta didik.¹⁴

¹⁴ Observasi di MTsN 7 Tulungagung, pada 25 November, pukul:07.00 WIB

Peneliti memilih MTsN 7 Tulungagung karena madrasah ini memiliki guru-guru yang profesional terhadap mata pelajaran yang diampunya. Guru akidah akhlak maupun guru pengetahuan lainnya di madrasah ini mempunyai pengaruh yang besar dalam pencegahan dampak negatif internet. Guru-guru di madrasah ini tidak hanya memberikan materi saja tetapi juga ikut berperan dalam pencegahan dampak negatif internet. Selain itu MTsN 7 Tulungagung juga terus meningkatkan kualitasnya baik dari segi akademik maupun non akademik.

Pentingnya pencegahan dampak negatif internet terhadap peserta didik, mendorong peneliti untuk meneliti masalah tersebut dengan judul: “**Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pencegahan Dampak Negatif Internet pada Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Peran Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dalam Pencegahan Dampak Negatif Internet pada Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung”.

Adapun pertanyaan peneliti ini adalah :

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam pencegahan dampak negatif internet pada peserta didik di MTsN 7 Tulungagung?

2. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai fasilitator dalam pencegahan dampak negatif internet pada peserta didik di MTsN 7 Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai motifator dalam pencegahan dampak negatif internet pada peserta didik di MTsN 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini untuk memaparkan tentang :

1. Untuk memaparkan peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam pencegahan dampak negatif internet pada peserta didik di MTsN 7 Tulungagung.
2. Untuk memaparkan peran guru Akidah Akhlak sebagai fasilitator dalam pencegahan dampak negatif internet pada peserta didik di MTsN 7 Tulungagung.
3. Untuk memaparkan peran guru Akidah Akhlaq sebagai motifator dalam pencegahan dampak negatif internet pada peserta didik di MTsN 7 Tulungagung.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang peran guru Akidah Akhlak dalam pencegahan dampak negatif penggunaan internet di madrasah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru Akidah Akhlak penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi guru Akidah Akhlak, untuk menaggulangi dampak negatif dari penggunaan internet.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk mengarahkan serta mengendalikan perilaku anak-anak mereka yang masih remaja melalui pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga agar penggunaan internet dalam mengakses sosial media tidak di salah gunakan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan peran guru Akidah Akhlak dalam pencegahan dampak negatif internet.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian ini, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang

dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial.¹⁵

b. Guru

Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.¹⁶

c. Akidah Akhlak

Akidah bersifat i'tikad batin, mengajarkan ke-Esaan Allah. Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini. Sedangkan akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap atau penyempurna bagi amalan akidah dan syariah yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan manusia¹⁷

Jadi guru akidah akhlak adalah patner belajar peserta didik tentang materi pelajaran akidah akhlak.

¹⁵ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 3

¹⁶Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 8.

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 77

d. Pencegahan

Yang dimaksud pencegahan dalam proposal ini adalah usaha yang dilakukan untuk memecahkan pengaruh negatif internet pada peserta didik.

e. Dampak negatif

Dampak adalah sesuatu yang dimungkinkan sangat mendatangkan akibat. sedangkan negatif adalah perbuatan yang tidak baik¹⁸. Jadi dampak negatif adalah Efek suatu hal yang tidak bagus atau jelek.¹⁹ Yang memberikan dampak tidak baik.

f. Internet

Internet adalah sebuah sistem jaringan yang menghubungkan berbagai komputer dari berbagai belahan dunia untuk saling terhubung dan bertukar data serta bertukar informasi. Dalam prakteknya, sebuah komputer untuk saling terhubung dengan komputer lainnya membutuhkan bantuan dari sebuah program kecil bernama browser.²⁰

2. Penegasan Operasional

Secara operasional peran guru terutama guru akidah akhlak dalam pencegahan dampak negatif internet pada peserta didik adalah: Peran guru akidah akhlak sebagai pendidik, sebagai fasilitator, serta sebagai motivator dapat meminimalisir perilaku negatif yang terjadi pada siswa

¹⁸ Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1995), hal. 65

¹⁹Burhani MS dan Hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jombang: Lintas Media), hal. 447

²⁰Jubilee Enterprise, *Panduan Memilih Koneksi Internet untuk Pemula*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hal.2.

disebabkan karena penyalahgunaan internet. Agar peserta didik berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Serta dapat menggunakan internet dengan tepat dan sesuai porsinya.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi dengan judul “ Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pencegahan Dampak Negatif Internet pada Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung”, memuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan terdiri dari : a). konteks penelitian, b). fokus penelitian, c). tujuan penelitian, d). kegunaan penelitian, e). penegasan istilah, f). sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori terdiri dari : A. Deskripsi Teori guru akidah Akhlak : 1)kajian tentang guru, 2) syarat menjadi guru, 3) peran guru, 4) Akidah Akhlak, dan

B. Deskripsi Internet: 1)kajian tentang internet, 2)Dampak Positif dan negatif Internet

C. Penelitian Terdahulu,

D. Paradigma Penelitian.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari : a). Rancangan Penelitian, b). Kehadiran Peneliti, c).Lokasi Pnelitian, d).Sumber Data, e). Teknik Pengumpulan Data, f).Analisa Data, g).Pengecekan Keabsahan data, h).Tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari : a). Profil Madrasah, b). Paparan Data, c). Temuan Penelitian.

BAB V Pembahasan

Bab VI Penutup, terdiri dari: a). Kesimpulan, b). Saran

3. Bagian Akhir, terdiri dari: a). Daftar Rujukan, b). Daftar Lampiran.